

Peran *Financial Technology*, Literasi Keuangan, dan Inovasi Produk terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kabupaten Jepara

The Role of Financial Technology, Financial Literacy, and Product Innovation on the Financial Performance of MSMEs in Jepara Regency

Nahar Rojab Surya Ningrum

Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara
E-mail: naharrojab96@gmail.com

Anna Widiastuti*

Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara
E-mail: annafeb2013@unisnu.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the role of financial technology, financial literacy, and product innovation in influencing the financial performance of MSMEs in Jepara Regency. This study employed a quantitative method, with primary data obtained through questionnaires. MSMEs in Jepara Regency served as the research population, and a sample of 140 respondents was selected. The sampling process used a non-probability sampling technique through purposive sampling. Data analysis utilized SEM-PLS. The results showed that financial technology and product innovation had a positive and significant effect on the financial performance of MSMEs in Jepara Regency, while financial literacy had no significant effect on the financial performance of MSMEs in Jepara Regency. This study demonstrates that the use of financial technology and the ability to innovate products are the main factors driving financial performance, while financial literacy has not yet had a significant impact because it has not been optimally implemented by business actors.

Keywords: *Financial literacy, financial technology, financial performance, product innovation.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran *financial technology*, literasi keuangan, dan inovasi produk memengaruhi kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Jepara. Metode kuantitatif dipergunakan pada pelaksanaan penelitian ini dengan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Pelaku UMKM di Kabupaten Jepara sebagai populasi penelitian, dan sampel sejumlah 140 responden. Proses mengambil sampel dilakukan menggunakan teknik non-probabilitas melalui jenis *purposive sampling*. Analisis data memanfaatkan SEM-PLS. Hasilnya yaitu *financial technology* dan inovasi produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Jepara, sedangkan literasi keuangan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Jepara. Penelitian ini memaparkan bahwa pemanfaatan *financial technology* dan kemampuan berinovasi produk adalah faktor yang utama yang mendorong kinerja keuangan, sementara literasi keuangan belum memberikan dampak nyata karena belum diterapkan secara optimal oleh pelaku usaha.

Kata kunci: *Financial technology, inovasi produk, kinerja keuangan, literasi keuangan.*

**Corresponding author*

PENDAHULUAN

UMKM berfungsi sebagai pendorong utama bagi pertumbuhan ekonomi. Kontribusi dari UMKM sangatlah besar dalam menyerap tenaga kerja, peningkatan pendapatan daerah, serta pemeliharaan kestabilan ekonomi. Pada tahun 2023, kementerian koordinator bidang perekonomian RI mencatat bahwa sektor ini berperan dalam perekonomian nasional dengan kontribusi sekitar 61 persen atau Rp9.580 triliun terhadap PDB. Di samping itu, UMKM juga menjadi sektor utama dalam penyediaan lapangan pekerjaan dengan menyerap sekitar 97 persen tenaga kerja nasional. Namun, di tengah tantangan era digital dan globalisasi, keberlanjutan dan kinerja keuangan UMKM dihadapkan pada berbagai hambatan. Termasuk kurangnya pemanfaatan teknologi keuangan, literasi keuangan, dan inovasi produk dalam pengelolaan sumber daya. Kemampuan masyarakat untuk mengelola keuangan dengan baik dan tepat sangatlah penting, terutama bagi UMKM, dikarenakan pengelolaan keuangan adalah sebuah proses yang perlu dijalankan secara terstruktur (Pusporini, 2020).

Kabupaten Jepara, yang berada di Provinsi Jawa Tengah, Indonesia, merupakan wilayah dengan potensi besar di sektor UMKM. Beragam sektor UMKM berkembang di daerah ini, mulai dari kerajinan, perdagangan, pertanian, hingga jasa dan sektor lainnya. Dengan perkembangan teknologi serta perubahan pola perilaku masyarakat, UMKM di Kabupaten Jepara belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi keuangan, literasi keuangan, dan inovasi produk untuk meningkatkan kinerja mereka secara optimal. Hal ini membuat UMKM di Jepara rentan menghadapi fluktuasi permintaan serta perubahan tren pasar yang cepat. Pelaku UMKM masih banyak yang mencampurkan keuangan pribadi dan bisnis menyebabkan rendahnya akurasi pencatatan keuangan dan menyulitkan evaluasi kinerja keuangan secara objektif (Pusporini, 2020). Menurut Mulyanti dan Nurhayati (2022), hal ini menjadi hambatan signifikan bagi kesuksesan finansial jangka panjang. Lebih lanjut, pemanfaatan *financial technology* oleh pelaku UMKM sebagai sarana pemasaran dan pembiayaan masih belum optimal akibat keterbatasan literasi digital, dimana ini bisa memengaruhi kemampuan pelaku usaha memahami dan memanfaatkan layanan keuangan berbasis teknologi secara efektif (Suyanto & Kurniawan, 2019; Sumarna *et al.*, 2021). Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara potensi ekonomi Jepara dengan realitas kemampuan UMKM di wilayah tersebut.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya keterkaitan konseptual fenomena yang mengaitkan tiga faktor utama dalam pengelolaan usaha, yaitu penggunaan teknologi keuangan, tingkat literasi keuangan pelaku usaha, serta kemampuan inovasi produk pada hasil kinerja keuangan UMKM. Rendahnya tingkat literasi keuangan berpotensi mengurangi efektivitas pemanfaatan layanan *financial technology* oleh UMKM, sementara keterbatasan inovasi produk dapat membatasi kemampuan usaha dalam meningkatkan daya saing dan profitabilitas (Lusardi & Mitchell, 2014; Rahadjeng *et al.*, 2021). Dengan kata lain, keterpaduan antara penerapan teknologi keuangan, literasi keuangan, dan inovasi produk berpotensi besar dalam menentukan baik buruknya kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Jepara.

Kinerja keuangan dianggap termasuk dalam tolok ukur penting untuk menilai keberhasilan dan keberlanjutan usaha, termasuk bagi pelaku UMKM. Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan pelaku usaha terkait pengelolaan sumber daya keuangan secara efektif guna memaksimalkan keuntungan, likuiditas, dan stabilitas bisnis. Menurut Jauch dan Glueck (1988), kinerja keuangan menggambarkan sejauh mana organisasi berhasil mencapai target yang telah ditetapkan, seperti pertumbuhan, keuntungan, dan

keberlanjutan usaha. Dalam konteks UMKM, kinerja keuangan yang baik menunjukkan kemampuan dalam meningkatkan penjualan, mengelola modal, serta memperoleh laba yang optimal (Mulyanti & Nurhayati, 2022). Namun dalam praktiknya, pencapaian kinerja keuangan yang optimal pada UMKM masih menjadi tantangan, karena pengelolaan sumber daya keuangan dan pemanfaatan kapabilitas internal usaha belum dilakukan secara maksimal (Barney, 1991). Oleh karena itu, peningkatan kinerja keuangan menjadi fokus utama agar UMKM sanggup bertahan dan berkembang di tengah persaingan ekonomi digital saat ini.

Fintech menurut penjelasan dari Rahadjeng *et al.* (2021), adalah kombinasi teknologi dengan layanan keuangan, dimana ini merevolusi metode kerja bisnis tradisional menjadi lebih modern. Dulu, pembayaran terbatas pada transaksi tunai secara langsung, sementara saat ini Pelaksanaan transaksi tidak memerlukan tatap muka dan dapat diselesaikan dengan cepat. Perkembangan *financial technology (fintech)* menjadi solusi inovatif bagi UMKM untuk mengatasi masalah keuangan. *Fintech* mempermudah akses terkait pendanaan, transaksi, serta pengelolaan keuangan berbasis teknologi, seperti penggunaan “*payment gateway*” atau layanan transaksi daring yang mampu memikat perhatian pengguna melalui penawaran seperti diskon, *cashback*, dan promo lainnya. “*Payment gateway*” menjadi salah satu layanan *fintech* yang paling populer dan banyak diminati karena berkaitan dengan peningkatan kinerja keuangan (Lestari *et al.*, 2020). Namun, di balik kemudahan yang ditawarkan, berpotensi menimbulkan berbagai risiko yang harus diwaspadai oleh pengguna (Suyanto & Kurniawan, 2019). Risiko tersebut meliputi perlindungan data pengguna, potensi ancaman serangan siber seperti *hacker* dan *malware*, aktivitas penyalahgunaan untuk tujuan pendanaan terorisme atau *money laundering*, serta tantangan dalam mengendalikan kestabilan sistem keuangan yang ada (Sumarna *et al.*, 2021). Oleh karena hal tersebut, literasi keuangan mempunyai urgensi mengurangi risiko dalam menggunakan layanan *fintech*.

Literasi keuangan mencakup kombinasi keterampilan, pengetahuan, dan sikap, untuk itu memungkinkan individu mengelola keuangannya secara efektif (Purwidiyanti & Tubastuvi, 2019). Literasi keuangan tidak hanya sebatas memahami konsep dasar tentang uang, tabungan, atau investasi, tetapi juga mencakup kemampuan untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengambil keputusan finansial secara bijak dalam menghadapi berbagai kondisi ekonomi. Literasi keuangan memegang peranan utama dalam kehidupan. Semakin kuat tingkat wawasan seseorang tentang keuangan, semakin besar potensi untuk mencapai hasil keuangan yang optimal. Hal ini disebabkan karena keberhasilan sebuah usaha sangat bergantung pada kemampuan atau kompetensi pelaku usaha dalam menguasai keterampilan tertentu (Rosliyati & Iskandar, 2022). Literasi keuangan yang memadai mendukung adaptasi strategi bisnis sesuai dengan perubahan pasar yang terjadi, mengelola risiko dengan lebih hati-hati, serta menjaga keberlanjutan usahanya dalam jangka panjang.

Disisi lain, inovasi produk menjadi kunci kekuatan UMKM dalam menghadapi kompetisi pasar yang ketat. Produk yang memiliki keunggulan inovatif akan menciptakan nilai tambah dan membedakan usaha dari pesaingnya. Riset yang dilakukan Shidiq *et al.* (2024) membuktikan inovasi produk memberikan dampak signifikan ke kinerja keuangan UMKM kuliner di Surakarta. Temuan serupa juga diperoleh Putra (2024) dalam penelitiannya terhadap UMKM Batik Laweyan, di mana inovasi produk serta literasi keuangan terbukti berpengaruh signifikan ke kinerja UMKM. Maka demikian, inovasi produk menjadi elemen penting dalam memperkuat posisi UMKM.

Studi-studi sebelumnya mengungkapkan bahwa *fintech* dapat membantu mengoptimalkan kinerja keuangan UMKM dengan memperluas akses modal dan meningkatkan efisiensi operasional (Rahadjeng *et al.*, 2021). Penemuan ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang mengungkapkan *fintech* memberikan kontribusi signifikan positif ke kinerja keuangan UMKM (simultan ataupun parsial) (Mulyanti & Nurhayati, 2022). Namun, studi yang dijalankan oleh Mezaluna & Wibowo (2024) memaparkan *fintech* tidak mengandung pengaruh signifikan ke kinerja keuangan UMKM di wilayah tersebut. Artinya, pemanfaatan teknologi *financial* belum tentu berimplikasi langsung pada peningkatan kinerja keuangan UMKM. Akan tetapi, pemanfaatan *fintech* ini tidak akan optimal jika pelaku usaha UMKM mempunyai tanggung jawab keuangan memadai atau tidak memiliki literasi keuangan (Lusardi & Mitchell, 2014). Literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM ini bisa dinyatakan memberi dampak signifikan positif (Mezaluna & Wibowo, 2024). Penelitian lainnya juga menerangkan hasil serupa (Hanasri *et al.*, 2023). Namun, hasil tidak sama dari Bene dan Sanga (2024). Di samping itu, inovasi produk mempunyai hubungan positif ke kinerja keuangan UMKM (Shidiq *et al.*, 2024). Ada juga yang menegaskan inovasi produk terhadap kinerja keuangan didapat pengaruh positif signifikan (P.R.R & Triyanto, 2023).

Namun demikian, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten terkait pengaruh *financial technology*, literasi keuangan, dan inovasi produk terhadap kinerja keuangan UMKM. Beberapa studi menemukan adanya pengaruh signifikan, sementara penelitian lainnya terdapat temuan yang menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan. Selain itu, masih terbatas penelitian yang mengkaji ketiga variabel tersebut secara silmutan dalam konteks UMKM pada wilayah spesifik seperti Kabupaten Jepara.

Berdasarkan uraian tersebut, studi ini dimaksudkan untuk menganalisis pengaruh *financial technology*, literasi keuangan, dan inovasi produk terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Jepara. Secara teoretis, diharapkan studi ini dapat berkontribusi dalam memperluas kajian manajemen keuangan UMKM melalui pendekatan yang lebih integratif berbasis kapabilitas internal usaha. Selain itu, secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan kinerja keuangan melalui optimalisasi pemanfaatan *financial technology*, peningkatan literasi keuangan, dan penguatan inovasi produk agar dapat diimplementasikan secara lebih efektif dalam pengelolaan usaha.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori *Resource Based View*

Menurut pendekatan RBV ini, kemampuan serta sumber daya perusahaan sangat krusial bagi pertumbuhan dan kemajuan bisnis (Putri & Triyanto, 2023). Keunggulan bersaing dapat dicapai jika perusahaan berhasil mengelola sumber daya yang tersedia secara optimal sesuai kapabilitas internal. RBV lebih menekankan pada keunggulan bersaing yang muncul dari pengelolaan sumber daya, bukan hanya dari produk atau posisi pasar. Menurut Muharam (2017) dalam Putri dan Triyanto (2023) sumber daya perusahaan mencakup keuangan, tenaga kerja, aset fisik, maupun aset nonfisik. Agar tetap unggul, perusahaan perlu memiliki kemampuan yang berbeda dari pesaing, sehingga sulit untuk ditiru. Dengan demikian, penguasaan serta pengelolaan aset strategis menjadi kunci dalam menciptakan keunggulan kompetitif jangka panjang berdasarkan perspektif RBV. Dalam konteks UMKM, teori RBV relevan untuk menjelaskan bahwa *financial*

technology, literasi keuangan, dan inovasi produk dianggap bentuk sumber daya internal yang berperan penting dalam mendorong daya saing serta peningkatan kinerja usaha.

Menurut Wernerfelt (1984) dan Barney (1991), suatu organisasi akan meraih keunggulan kompetitif berkelanjutan jika didukung sumber daya yang *valuable*, *rare*, *inimitable* serta *organized* (VRIO). Maka, Teori RBV dapat diterapkan pada UMKM dan melalui konsep internal sumber daya menghasilkan bahwa *financial technology*, literasi keuangan, dan inovasi produk dapat dijadikan penentu keberhasilan dan kinerja keuangan pada UMKM. *Financial technology* juga menjadi sumber daya internal sekaligus berperan dalam transaksi yang efisien serta akses keuangan yang luas. Literasi keuangan sebagai kemampuan mengelola dan memaksimalkan pemanfaatan sumber daya keuangan, yang dimana inovasi produk dibedakan dengan nilai tambah atau nilai unik yang tidak dapat ditiru. Dengan demikian, RBV memberikan justifikasi teoretis bahwa keunggulan dan kinerja keuangan UKM di Kabupaten Jepara tidak semata-mata ditentukan pada faktor eksternal, melainkan kapasitas internal untuk mengelola sumber daya yang dimiliki.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan sebuah perusahaan yang diukur dari hasil yang dicapai melalui berbagai aktivitas operasionalnya (Lestari *et al.*, 2020). Kinerja keuangan yang baik mencerminkan kemampuan UMKM dalam mengelola aset serta kewajiban usaha secara efektif dan efisien. Pengelolaan yang baik ini memungkinkan UMKM untuk memanfaatkan peluang bisnis dengan lebih efektif dan menghindari risiko keuangan yang dapat menghambat pertumbuhan. Selain itu, kinerja keuangan yang sehat menunjukkan bahwa UMKM memiliki struktur modal yang stabil. Kinerja keuangan juga mencerminkan kemampuan UMKM untuk beradaptasi dengan perubahan pasar dan berinovasi dalam produk atau layanan (Oliveira & Martins, 2010). Kinerja yang positif menunjukkan bahwa UMKM dapat memenuhi kebutuhan konsumen dan mengikuti tren pasar, yang pada gilirannya memperkuat kekuatan bersaing UMKM di tengah kondisi pasar yang semakin ketat. Kinerja keuangan UMKM dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, termasuk modal, sumber daya manusia, kemitraan, kebijakan pemerintah, dan literasi keuangan. Modal yang cukup memungkinkan pelaku UMKM untuk berinvestasi dan pengembangan usaha.

Financial Technology

Saat ini industri keuangan berkembang pesat dan membawa inovasi teknologi di era global. *Fintech* adalah layanan keuangan yang memanfaatkan teknologi, seperti media sosial dan aplikasi mobile, dengan contoh penerapan pada sistem pembayaran digital untuk transfer uang, investasi dan pembayaran, (Rizal *et al.*, 2018). Teknologi keuangan secara signifikan meningkatkan efektivitas dan efisiensi layanan keuangan (Hasif & Ahmad, 2019). Dengan adanya *fintech*, UMKM dapat mengakses berbagai layanan finansial, seperti pinjaman, pembayaran digital, dan manajemen keuangan dengan lebih cepat dan praktis dibandingkan dengan layanan keuangan tradisional. Selain meningkatkan akses ke pembiayaan, *fintech* juga memungkinkan UMKM untuk mempercepat transaksi dan memperluas jangkauan pasar. Salah satu contohnya adalah layanan pembayaran digital, sehingga mendorong pertumbuhan penjualan (Gomber *et al.*, 2017). Teknologi layanan *fintech* ini memungkinkan UMKM untuk bersaing di lingkup pasar yang semakin meluas tanpa dibatasi oleh lokasi geografis. Menurut (Lestari *et al.*, 2020), *fintech* mencakup beragam bentuk layanan, seperti *peer to peer lending* (P2P),

pengelolaan risiko dan investasi, *market aggregator*, serta sistem pembayaran, kliring, dan *settlement*.

UMKM dapat meningkatkan kinerja keuangan mereka dengan mendapatkan akses layanan keuangan yang lebih baik dan efektif melalui penggunaan *fintech*. Studi oleh Rahadjeng *et al.* (2021) mengungkap teknologi finansial berimplikasi positif terhadap kinerja keuangan. Temuan ini memperkuat bukti empiris dari studi terdahulu, seperti penelitian oleh Mulyanti dan Nurhayati (2022), yang juga mengungkapkan korelasi yang signifikan dan positif antara teknologi finansial dan kinerja keuangan. Lebih lanjut, penelitian oleh Putri *et al.* (2022) juga menunjukkan bahwa teknologi finansial meningkatkan kinerja keuangan secara signifikan. Studi tambahan yang dilakukan oleh Mezaluna dan Wibowo (2024) memperkuat gagasan bahwa teknologi finansial terhadap kinerja keuangan didapat efek signifikan positif. Berdasar temuan ini mengajukan hipotesis berikut:

H1: *Financial technology* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan dipahami sebagai kemampuan individu atau organisasi dalam menguasai prinsip-prinsip dasar keuangan, yang meliputi pengetahuan tentang pengelolaan keuangan, investasi, perencanaan keuangan, dan manajemen risiko (Lusardi & Mitchell, 2014). Pengetahuan ini membantu individu dalam proses penentuan mengambil keputusan keuangan mereka yang lebih tepat dan bijaksana, terutama dalam konteks bisnis seperti UMKM. Tanpa literasi keuangan yang memadai, pelaku UMKM mungkin menghadapi kesulitan dalam mengelola sumber daya keuangan, yang pada akhirnya dapat menghambat pertumbuhan bisnis (Chen & Volpe, 2016). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui SNLKI (2017) menjelaskan literasi keuangan ini terdiri dari keyakinan, pengetahuan, dan juga keterampilan yang bisa mempengaruhi perilaku maupun sikap individu, sehingga mampu mendorong efektivitas dalam langkah mengambil keputusan terkait pengelolaan keuangan untuk kesejahteraan. Pada hakikatnya, literasi keuangan mencerminkan kapasitas individu dalam mengelola keuangan secara bertanggung jawab dan efisien. Pemahaman literasi keuangan yang baik mendorong pelaku usaha untuk bisa ambil keputusan keuangan rasional, sehingga dapat mendukung keberlangsungan usahanya (Chudlari & Widiastuti, 2025).

Individu dengan literasi keuangan yang kuat diperlengkapi pembuatan keputusan keuangan yang tepat. Bagi pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), memiliki literasi keuangan yang baik dapat secara signifikan mengurangi risiko kesalahan besar dalam manajemen keuangan yang dapat menyebabkan kebangkrutan. Ketika mempunyai literasi keuangan, mereka berpotensi mengatur sumber daya mereka secara efektif. Studi mengungkapkan literasi keuangan mengandung dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan (Rusnawati, 2022). Lebih lanjut, penelitian telah menemukan bahwa literasi keuangan secara positif dan signifikan memengaruhi kinerja keuangan secara keseluruhan (Hanasri *et al.*, 2023). Penelitian lain juga memperlihatkan kedua variabel memang memiliki pengaruh positif (Maulana *et al.*, 2023). Diperkuat lagi dengan adanya hasil penelitian yang menyimpulkan adanya hubungan positif kedua variabel tersebut (Khairi *et al.*, 2023). Atas dasar penjelasan tersebut, studi ini mengajukan hipotesis yaitu:

H2: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Inovasi Produk

Inovasi produk dianggap komponen utama mempertahankan keberlanjutan usaha serta daya saing, terutama bagi pelaku UMKM. Upaya untuk mengembangkan atau

memodernisasi produk yang dapat menambah nilai dan memperkuat keunggulan kompetitif perusahaan di pasar dikenal sebagai inovasi produk. Kotler dan Armstrong (2016) memberikan pemaparan inovasi produk adalah kombinasi dari banyak proses saling terkait. Oleh karena itu, inovasi merupakan deskripsi dari semua proses ini, alih-alih gagasan tentang konsep baru, penemuan baru, atau penciptaan pasar baru. Terobosan dalam pengembangan produk baru disebut sebagai inovasi produk.

Bagi pelaku UMKM, inovasi produk menjadi alat penting untuk mempertahankan di tengah persaingan dan perubahan perilaku konsumen. Berdasarkan penelitian Putra (2024) inovasi produk berimplikasi signifikan ke kinerja keuangan. Produk yang mengalami peningkatan kualitas, variasi, dan desain mampu menarik minat konsumen lebih tinggi, yang berdampak langsung pada peningkatan penjualan dan keuntungan. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Shidiq *et al.* (2024) juga menemukan inovasi produk mempunyai efek positif pada kinerja keuangan UMKM. Penelitian Putri & Triyanto (2023) mengungkapkan inovasi produk terhadap kinerja keuangan didapatkan adanya pengaruh signifikan positif. Untuk itu, bisa diuraikan hipotesis:

H3: Inovasi produk berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif dipergunakan pada studi ini. Pendekatan ini diklasifikasikan sebagai kuantitatif sebab data yang dipakai adalah angka dan dianalisis secara statistik. Dalam pendekatan kuantitatif, peneliti menetapkan konsep sebagai variabel-variabel yang berkaitan dengan sumber teori sebelumnya, dan kemudian menggunakan kuesioner untuk menemukan data (Dwiastanti, 2018). Analisis kuantitatif deskriptif berfungsi menganalisis data pada temuan ini. Filsafat positivisme adalah dasar dari metodologi kuantitatif yang dipakai pada temuan ini. Metodologi ini melibatkan pengumpulan data menggunakan instrumen yang telah ditetapkan untuk menganalisis populasi atau sampel tertentu. Data yang dikumpul diuji secara kuantitatif dalam rangka menguji hipotesis penelitian (Sugiyono, 2016).

Variabel yang dipakai ada empat, yaitu kinerja keuangan (Y), *financial technology* (X1), literasi keuangan (X2), ditambah dengan inovasi produk (X3). Istilah kinerja keuangan di sini didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan sebuah perusahaan yang diukur dari hasil yang dicapai melalui berbagai aktivitas operasionalnya (Lestari *et al.*, 2020). Penelitian ini menggunakan peningkatan penjualan (KK1), peningkatan modal (KK2), dan peningkatan profit/keuntungan (KK3) sebagai indikator kinerja keuangan (Mulyanti & Nurhayati, 2022). Sementara untuk istilah *financial technology* mengacu pada layanan keuangan dengan memanfaatkan teknologi, seperti perangkat mobile dan media sosial, dengan contoh penerapannya mencakup sistem pembayaran mobile tujuan transfer uang, investasi serta pembayaran (Rizal *et al.*, 2018). Indikator *financial technology* meliputi persepsi kemudahan (FT1), efektivitas (FT2), dan risiko (FT3) (Marisa, 2020). Literasi keuangan bisa dinyatakan sebagai kapabilitas dalam pengelolaan keuangan yang didasari keyakinan, pengetahuan serta keterampilan kuat yang bisa menentukan keputusan keuangan rasional terkait pencapaian kesejahteraan. Literasi keuangan berdasar pada penjelasan OJK (2019) ada indikator seperti pengetahuan keuangan (LK1), keterampilan keuangan (LK2), keyakinan ke lembaga jasa keuangan (LK3), sikap dan perilaku keuangan (LK4), serta pengelolaan keuangan individu (LK5). Di sisi lain, inovasi produk didefinisikan oleh Darsana dan Salijah (2023) sebagai modifikasi substansial terhadap produk yang sudah ada, contohnya menambahkan fitur baru, memperbaiki mutu, atau memodifikasi desain untuk memenuhi perubahan

permintaan konsumen. Indikator inovasi produk yang digunakan merujuk pada Kotler dan Armstrong (2016) meliputi kualitas produk (IP1), variasi produk (IP2) dan desain produk (IP3).

Semua pelaku UMKM di Kabupaten Jepara dijadikan populasi studi ini. Kabupaten Jepara dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki potensi UMKM yang besar namun masih menghadapi keterbatasan dalam pemanfaatan *financial technology*, literasi keuangan, dan inovasi produk, sehingga relevan untuk mengkaji pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap kinerja keuangan. Teknik sampling menggunakan non-probabilitas melalui metode *purposive sampling*. Pemilihan sampel tanpa memberi kesamaan kesempatan untuk semua anggota populasi, jadi teknik ini dipilih. Sehingga, diperlukan kriteria tertentu dalam pemilihan responden. Adapun kriteria sampel terkait studi ini yaitu UMKM di Kabupaten Jepara yang telah beroperasi minimal tiga tahun dan telah menggunakan pembayaran digital.

Ukuran sampel sesuai dengan kriteria Hair *et al.* (2021) yaitu 1:10, yang mensyaratkan minimal 10 responden untuk setiap indikator penelitian/pertanyaan yang akan disebar (Latan & Ghozali, 2016). Dengan jumlah indikator sebanyak 14, maka jumlah sampel minimal yang digunakan yaitu 140 pelaku UMKM di Kabupaten Jepara. Riset ini memakai data primer sebagai sumber utama. Data tersebut diperoleh secara langsung dari responden lewat penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM di Kabupaten Jepara. Kuesioner penelitian disusun mengacu pada indikator tiap variabel dan pengukuran memakai skala Likert lima tingkat, di mana skor 1 merepresentasikan sangat tidak setuju dan 5 memperlihatkan sangat setuju.

Teknik analisis SEM-PLS untuk analisis data penelitian ini melalui software SmartPLS versi 4. SEM berfungsi sebagai metode statistik yang kuat untuk memeriksa hubungan kompleks di antara beberapa variabel yang seringkali tidak mudah diukur. Menurut Abdillah dan Hartono (2015), SEM memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan kausal antara variabel laten dan variabel nyata. Analisis menggunakan SEM-PLS mencakup pengujian outer model dan inner model guna mengukur reliabilitas, validitas beserta keterkaitan pengaruh antarvariabel studi ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

Dalam studi ini, dilakukan penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM di Kabupaten Jepara sebanyak 140 responden. Karakteristik umum responden dalam penelitian ini disajikan pada bagian berikut, yang berisi tingkat pendidikan terakhir, jenis kelamin, usia, jenis usaha, lama menjalankan usaha, pendapatan usaha per bulan, dan jenis digital *payment*. Lihat Tabel 1 di bawah ini untuk deskripsi responden yang lebih lengkap.

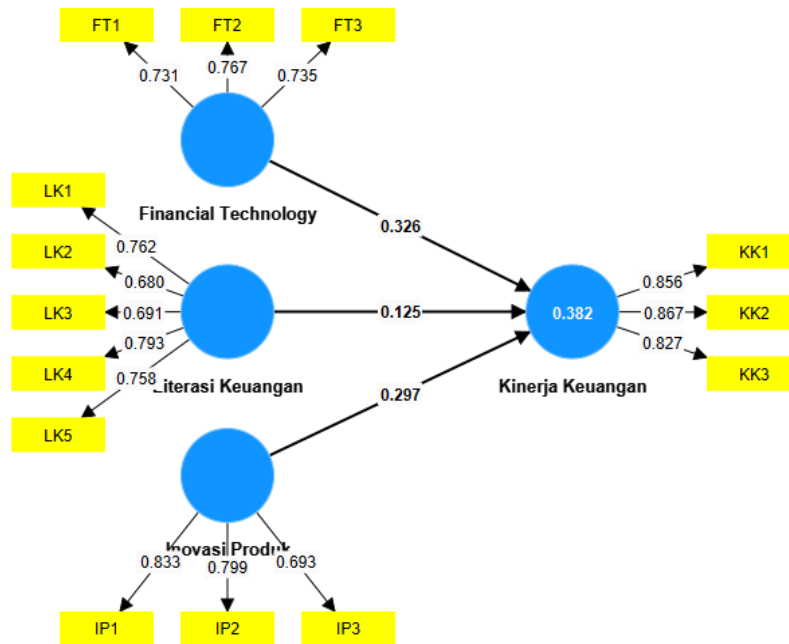
Tabel 1. Profil responden

	Karakteristik	Kuantitas	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	51	36,4 %
	Perempuan	89	63,6 %
Usia	< 20	0	0 %
	20 – 40	124	88,6 %
	> 40	16	11,4 %
Pendidikan Terakhir	SD/MI/ sederajat	3	2,1 %
	SMP/MTS/ sederajat	8	5,7 %
	SMA/MA/ sederajat	103	73,6 %
	Diploma/S1/S2/S3/ sederajat	26	18,6 %
Lama Usaha	<3 tahun	0	0 %
	3-6 tahun	112	80 %
	>6 tahun	28	20 %
Pendapatan usaha bulanan	<Rp 1.000.000	9	6,4 %
	Rp 1.000.000-Rp 3.500.000	100	71,5 %
	>Rp 3.500.000	31	22,1 %
Jenis Digital Payment	Dana	46	32,8 %
	OVO	6	4,3 %
	GoPay	12	8,6 %
	ShopeePay	13	9,4 %
	LinkAja	4	2,8 %
	QRIS	58	41,4 %
	Lainnya	1	0,7 %

Sesuai Tabel 1, terbukti mayoritas pelaku UMKM di Kabupaten Jepara dalam kajian ini yaitu perempuan sebanyak 89 orang (63,6 persen), sedangkan laki-laki berjumlah 51 orang (36,4 persen). Dari sisi usia, responden didominasi oleh kelompok usia produktif 20–40 tahun sebanyak 124 orang (88,6 persen), sementara yang berusia di atas 40 tahun berjumlah 16 orang (11,4 persen) dan responden usia di bawah 20 tahun tidak ditemukan. Pada aspek pendidikan, sebagian besar responden merupakan lulusan SMA/MA atau sederajat yaitu 103 orang (73,6 persen), diikuti lulusan Diploma/S1/S2/S3 sebanyak 26 orang (18,6 persen), SMP/MTs 8 orang (5,7 persen), dan SD/MI 3 orang (2,1 persen). Lama usaha juga didominasi oleh pelaku yang telah menjalankan usahanya selama 3–6 tahun yaitu 112 orang (80 persen), sedangkan yang telah berusaha lebih dari 6 tahun berjumlah 28 orang (20 persen), dan tidak ada yang menjalankan usaha kurang dari 3 tahun. Pendapatan bulanan responden terbanyak berada pada kategori Rp 1.000.000–Rp 3.500.000 sejumlah 100 orang (71,5 persen), berikutnya kategori di atas Rp 3.500.000 yaitu ada sejumlah 31 pelaku usaha (22,1 persen), dan < Rp 1.000.000 ada sejumlah 9 pelaku usaha (6,4 persen). Sementara itu, penggunaan layanan digital payment cukup bervariasi, dengan QRIS menjadi metode yang paling banyak digunakan oleh 58 responden (41,4 persen), diikuti oleh Dana 46 responden (32,8 persen), GoPay 12 responden (8,6 persen), ShopeePay 13 responden (9,4 persen), OVO 6 responden (4,3 persen), LinkAja 4 responden (2,8 persen), dan lainnya 1 responden (0,7 persen).

Uji Outer Model

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas



Gambar 1. Hasil outer model

Dalam penelitian, uji validitas dan reliabilitas dikerjakan memakai *software* SmartPLS dengan outer model. Validitas diukur menggunakan *convergent validity* dan *discriminant validity*. *Convergent validity* dinyatakan valid apabila nilai *loading factor* minimal 0,6 (Chin, 1998) dan nilai AVE > 0,5 (Hair *et al.*, 2021). Validitas konvergen mengindikasikan bahwa konstruk laten memiliki kemampuan yang memadai dalam menjelaskan rata-rata varians indikator yang diukur (Sarwono, 2010). Sementara itu, uji reliabilitas mempunyai tujuan untuk mencerminkan tingkat ketetapan dan keseimbangan pada alat ukur ataupun instrumen penelitian dalam pengukuran suatu konsep. Penilaian reliabilitas dinilai melalui *composite reliability* dan *Cronbach's Alpha*, variabel dianggap reliabel jika bernilai > 0,7 (Hair *et al.*, 2021) dan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6 (Ghozali & Kusumadewi, 2023). Untuk hasil pengujian ada pada Tabel 2.

Tabel 2. Uji *validity* dan *reliability*

Variabel	<i>Outer Loading</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	<i>Composite reliability</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>
Kinerja Keuangan	0,827 – 0,867	0,723	0,886	0,810
Financial Teknologi	0,731 – 0,767	0,554	0,788	0,606
Literasi Keuangan	0,680 – 0,793	0,545	0,857	0,793
Inovasi Produk	0,693 – 0,833	0,604	0,820	0,677

Berdasarkan Tabel 2, terlihat nilai *outer loading* dari keempat variabel dapat dinyatakan valid dan memenuhi syarat *outer loading* > 0,6. Selain itu, dalam uji *convergent validity* dapat dilihat pada nilai AVE. Setiap variabel yang diteliti memiliki nilai pengukuran tersendiri untuk Kinerja Keuangan (Y) sebesar 0,723, *financial*

technology sebesar 0,554, Literasi Keuangan berjumlah 0,545 beserta inovasi produk sebesar 0,604. Dengan demikian, setiap variabel penelitian ditetapkan valid sekaligus sesuai standar guna dianalisis lanjutan berupa pengujian *discriminant validity*.

Sementara itu, dalam uji reliabilitas terlihat angka *composite reliability* pada setiap variabel tercatat bernilai $> 0,7$. Kinerja keuangan (Y) sebesar 0,886, *financial technology* sebesar 0,788, literasi keuangan 0,857, dan inovasi produk sebesar 0,820. Tiap variabel penelitian ini dinyatakan sesuai persyaratan *composite reliability*. Terpenuhinya nilai *composite reliability* untuk tiap-tiap variabel, maka seluruh konstruk terbukti reliabel dengan reliabilitas tinggi. Sebaliknya, untuk Cronbach's Alpha pada setiap variabel tercatat di atas 0,6 yang mempunyai arti bahwa nilai Cronbach's Alpha sesuai persyaratan, maka secara menyeluruh variabel dinyatakan reliabel.

Uji Validitas Diskriminan

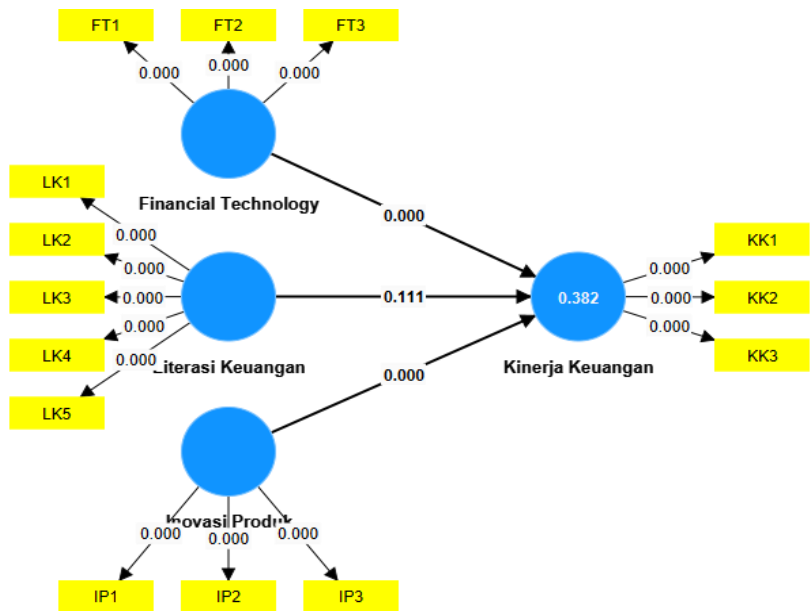
Tabel 3. Nilai *Fornell-Larcker criterion*

Variabel	<i>Financial Technology</i>	Inovasi Produk	Kinerja Keuangan	Literasi Keuangan
Financial Technology	0,744			
Inovasi Produk	0,490	0,777		
Kinerja Keuangan	0,546	0,505	0,850	
Literasi Keuangan	0,597	0,389	0,435	0,738

Pengujian *discriminant validity* dikerjakan melalui perbandingan korelasi antar konstruk dengan angka akar kuadrat AVE atau dikenal sebagai kriteria Fornell-Larcker. Dalam evaluasi model, suatu konstruk dianggap mempunyai *discriminant validity* yang baik apabila akar kuadrat AVE melebihi korelasi antar konstruk. Berdasarkan Tabel 3, bisa dilihat bahwa variabel dari kinerja keuangan 0,850, variabel *financial technology* (0,744), inovasi produk (0,777), literasi keuangan (0,738) yang berarti nilai akar kuadrat AVE pada tiap-tiap variabel bernilai melebihi korelasi antar konstruk. Oleh karena itu, semua konstruk sudah memenuhi kriteria *discriminant validity*.

Uji Inner Model

Inner model adalah suatu uji dimana digunakan dalam rangka menganalisis keterkaitan antara konstruk dengan melalui pengukuran determinasi R² (*R-Square*) dan Q² (*Q-Square*) dari model penelitian.



Gambar 2. Hasil *inner model*

Gambar 2 diatas adalah suatu gambar *inner model* yang bisa dipakai untuk menguji seberapa pengaruhnya hubungan antar variabel. Penilaian ini dikerjakan memakai dua uji yakni dengan menentukan nilai R2 (R-Square) dan koefisien *path*.

Perhitungan R-Square

Tabel 4. Nilai R-Square

	<i>R-Square</i>	<i>R-Square adjusted</i>
Kinerja Keuangan	0,382	0,369

Pengujian angka R-square dilakukan agar diketahui besarnya variasi pengaruh antar variabel yang dapat dijelaskan pada struktur penelitian. Nilai R-square guna memeriksa sejauh mana variabel laten endogen mampu diterangkan oleh variabel laten eksogen (Hair *et al.*, 2014). Mengacu pada Chin (1998), dianggap kuat nilai dari R-Square apabila melebihi 0,67, berada pada kategori moderat bilamana berada diantara 0,33 - 0,67, dan dikatakan lemah bilamana dalam kisaran 0,19 - 0,33. Pada Tabel 4 merupakan hasil uji R-Square memiliki nilai 0,382 yang menandakan pengaruh variabel bebas yakni *financial technology*, literasi keuangan, inovasi produk terhadap variabel terikat yaitu kinerja keuangan dapat dinyatakan dalam kategori moderat.

Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian digunakan sebagai penjelasan keterkaitan antar variabel pada suatu penelitian yang digunakan. Dengan uji ini atau hipotesis memiliki 2 dasar perhitungan yang biasa dipakai adalah *path coefficient* dan *indirect effect*. Analisis pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung menggunakan nilai *path coefficient*, sementara pengujian *specific indirect effect* dilakukan melalui prosedur *bootstrapping* untuk melihat nilai *t statistic* atau nilai *p values* dan nilai *original sample* yang biasa diperoleh pada proses tersebut. Nilai *p value* < 0.05 menunjukkan adanya pengaruh langsung antar variabel, sebaliknya nilai *p value* > 0.05 mengungkap tidak ada pengaruh langsung antar variabel. Pada kajian ini, angka signifikan yang terpakai adalah *t-statistic* 1.96 (signifikan level = 5%). Apabila nilai *t-statistic* > 1.96 maka dapat pengaruh signifikan. Nilai *original sample* menyajikan informasi mengenai arah hubungan antar variabel, baik yang bersifat positif maupun negatif.

Tabel 5. *Path Coefficient*

Hipotesis	Hubungan Variabel	Original sample (O)	T statistics ((O/STDEV))	P Values	Keterangan
H1	<i>Financial Technology</i> (X1) - > Kinerja Keuangan (Y)	0,326	3,929	0,000	Diterima
H2	Literasi Keuangan (X2) -> Kinerja Keuangan (Y)	0,125	1,594	0,111	Ditolak
H3	Inovasi Produk (X3) -> Kinerja Keuangan (Y)	0,297	3,751	0,000	Diterima

Berdasarkan Tabel 5 dapat disimpulkan hasil uji dari path coefficient sebagai berikut:

1. Hasil pengujian pada H1 memperoleh nilai T-Statistic 3,929 serta pvalues 0,000 maka H1 diterima yang artinya *financial technology* terhadap kinerja keuangan didapatkan adanya pengaruh signifikan positif.
2. Hasil uji H2 memperoleh nilai T-Statistic sebesar 1,594 dan pvalues 0,111 > 0,05, untuk itu H2 ditolak, artinya literasi keuangan terhadap kinerja keuangan tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan.
3. Hasil pengujian pada H3 memperoleh nilai T-Statistic 3,751 serta pvalues 0,000, untuk itu menerima H3 yang artinya inovasi produk terhadap kinerja keuangan memiliki pengaruh signifikan positif.
4. *Financial technology* adalah variabel yang mendominasi pengaruh kinerja keuangan, ditunjukkan oleh path coefficient sebesar 0,326.

Pengaruh *Financial Technology* terhadap Kinerja Keuangan

Mengacu pada output uji hipotesis *path coefficient* memperlihatkan variabel *financial technology* mengandung pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja keuangan. Data ini memaparkan bahwa *fintech* mampu menyediakan efektivitas kemudahan dalam pengelolaan keuangan melalui layanan digital sehingga berdampak langsung pada peningkatan penjualan, profitabilitas, dan stabilitas modal UMKM. Temuan ini sesuai dengan kajian dari Mezaluna & Wibowo (2024) yang menegaskan *financial technology* mengandung pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Indikator efektivitas (FT2) memiliki kontribusi tertinggi, diikuti persepsi kemudahan (FT1), sedangkan risiko (FT3) relatif lebih rendah, yang menunjukkan bahwa pelaku UMKM lebih mempertimbangkan kemudahan dan manfaat dibandingkan risiko dalam penggunaan *fintech*. *Financial technology* menyediakan layanan pembayaran digital, akses pembiayaan cepat, serta pencatatan transaksi yang lebih akurat, sehingga mempercepat arus kas dan meningkatkan volume transaksi. Pemanfaatan *financial technology* secara langsung mendorong meningkatnya kinerja keuangan karena UMKM mampu mengoptimalkan pengelolaan keuangan, mempercepat perputaran modal, dan meningkatkan keuntungan usaha.

Ditinjau dari perspektif *Resource Based View* (RBV), *financial technology* dapat dipandang sebagai sumber daya internal berbasis teknologi yang bersifat *valuable* dan *organized* dalam mendukung pencapaian kinerja keuangan UMKM. Pemanfaatan *fintech* memungkinkan UMKM mengelola transaksi, arus kas, dan akses pembiayaan secara lebih efisien dibandingkan metode konvensional. Ketika teknologi ini mampu diintegrasikan secara optimal ke dalam proses bisnis, maka *fintech* menjadi kapabilitas internal yang sulit ditiru oleh pesaing yang belum mengadopsi teknologi serupa. Oleh sebab itu, temuan penelitian ini mengindikasikan adanya pengaruh positif dan signifikan

financial technology terhadap kinerja keuangan sejalan dengan teori RBV, yang menekankan bahwa keunggulan dan peningkatan kinerja diperoleh melalui pemanfaatan sumber daya internal yang bernilai dan mendukung efisiensi operasional UMKM.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan

Penemuan dalam penelitian ini menandakan variabel literasi keuangan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel kinerja keuangan. Dari pengujian T-Statistic, nilai tercatat sebesar 1,594 lebih rendah dari t-statistic pada signifikansi 5% dan p values sebesar 0,111 lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis ditolak. Temuan dari penelitian ini didukung oleh kajian yang menyebutkan tidak ada korelasi signifikan antara tingkat literasi keuangan dan kinerja keuangan UMKM kuliner di Kecamatan Serengan Surakarta (Shidiq *et al.*, 2024). Hasil ini mencerminkan bahwa pengetahuan keuangan yang ada pada pelaku UMKM belum tentu langsung diterapkan dalam pengelolaan usaha sehari-hari. Dalam praktiknya, pelaku UMKM cenderung menjalankan usaha berdasarkan pengalaman dan kebiasaan, sehingga literasi keuangan yang dimiliki belum memberikan dampak langsung terhadap peningkatan penjualan, keuntungan, maupun pengelolaan modal. Maka dari itu, literasi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM masih bersifat pengetahuan dasar dan tidak cukup efektif untuk memacu peningkatan kinerja keuangan usaha secara nyata.

Selain itu, berdasarkan hasil evaluasi outer model pada Tabel 2, seluruh indikator literasi keuangan telah memenuhi kriteria validitas ($>0,6$). Indikator dengan kontribusi tertinggi adalah sikap dan perilaku keuangan (LK4), diikuti pengelolaan keuangan individu (LK5) dan pengetahuan keuangan (LK1), sedangkan keterampilan keuangan (LK2) dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan (LK3) memiliki kontribusi relatif lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pelaku UMKM telah memiliki sikap dan perilaku keuangan yang cukup baik, namun aspek keterampilan dan keyakinan terhadap lembaga keuangan belum kuat, sehingga implementasi literasi keuangan belum optimal dalam meningkatkan kinerja usaha. Dalam kerangka teori RBV, literasi keuangan merupakan sumber daya tidak berwujud (*intangible resource*) yang berpotensi meningkatkan kinerja keuangan apabila dimanfaatkan secara efektif. Namun, hasil kajian ini menggambarkan literasi keuangan tidak mengandung pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan, yang menggambarkan bahwa sumber daya tersebut belum memenuhi kriteria *valuable* dan *organized* sebagaimana konsep VRIO dalam RBV.

Pengaruh Inovasi Produk terhadap Kinerja Keuangan

Hasil dalam penelitian ini menggambarkan variabel inovasi produk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja keuangan. Temuan ini mencerminkan kemampuan pelaku UMKM dalam meningkatkan kualitas, variasi serta desain produk berdampak langsung pada peningkatan penjualan dan keuntungan. Inovasi produk membuat produk menjadi lebih menarik, sesuai kebutuhan konsumen, dan mampu bersaing dengan kompetitor, sehingga permintaan pasar meningkat dan pendapatan usaha juga ikut meningkat. Selain itu, inovasi produk yang dilakukan terus-menerus dapat membuat citra usaha semakin baik dan membuat pelanggan lebih loyal, sehingga pendapatan menjadi lebih stabil dan kondisi keuangan usaha semakin kuat. Inovasi produk berfungsi sebagai salah satu pendorong utama pertumbuhan keuangan UMKM karena dapat memperkuat daya saing serta memperluas jangkauan pasar dan menghasilkan profit yang maksimal. Penemuan ini mendukung dari studi sebelumnya yang membuktikan adanya pengaruh signifikan inovasi produk terhadap kinerja keuangan UMKM kuliner di Kecamatan Serengan, Surakarta (Shidiq *et al.*, 2024).

Sementara itu, seluruh indikator inovasi produk telah memenuhi kriteria validitas ($>0,6$), dengan indikator kualitas produk (IP1) dan variasi produk (IP2) menunjukkan kontribusi yang lebih dominan dibandingkan desain produk (IP3) yang relatif lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM lebih menekankan pada peningkatan kualitas dan keberagaman produk dibandingkan aspek desain dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan. Dalam teori *Resource Based View*, inovasi produk merupakan kapabilitas strategis yang bersifat *valuable*, *rare*, dan relatif sulit ditiru, yang berkontribusi terhadap terciptanya keunggulan kompetitif jangka panjang. Kemampuan UMKM dalam mengembangkan kualitas, variasi, serta desain produk mencerminkan pemanfaatan sumber daya internal yang menghasilkan nilai tambah bagi konsumen. Dengan demikian, semakin baik kualitas dan variasi produk yang dihasilkan, maka semakin besar kontribusinya dalam meningkatkan penjualan, profitabilitas, dan kinerja keuangan UMKM secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, penelitian ini menegaskan bahwa *financial technology* dan inovasi produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Jepara. Pemanfaatan *fintech* membantu mempercepat transaksi, mempermudah akses pembiayaan, dan meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan sehingga mampu mendorong peningkatan profit dan stabilitas usaha. Inovasi produk juga terbukti memberikan dampak langsung terhadap peningkatan penjualan dan daya saing melalui perbaikan kualitas, variasi, serta desain produk. Sementara itu, literasi keuangan tidak berpengaruh maupun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Jepara, yang memaparkan sebagian pelaku UMKM belum menerapkan pengetahuan keuangan secara optimal dalam pengelolaan usaha sehari-hari. Temuan ini memaparkan bahwa peningkatan kinerja keuangan UMKM lebih dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam memanfaatkan teknologi keuangan dan melakukan inovasi produk secara nyata dalam aktivitas operasional sehari-hari, yang berdampak langsung pada peningkatan penjualan, profitabilitas, dan stabilitas usaha.

Ditinjau dari perspektif Teori Resource Based View (RBV), menegaskan bahwa *financial technology* dan inovasi produk merupakan sumber daya internal yang bersifat strategis dan bernilai (*valuable*) sehingga mampu meningkatkan kinerja keuangan UMKM ketika dikelola secara optimal. Sebaliknya, literasi keuangan sebagai sumber daya tidak berwujud belum memberikan kontribusi signifikan karena belum sepenuhnya diimplementasikan dalam pengelolaan usaha, sehingga belum memenuhi kriteria *organized* dalam kerangka RBV. Dengan begitu, penelitian ini memperkuat bahwasanya keunggulan sekaligus kinerja keuangan UMKM tidak hanya ditentukan oleh kepemilikan sumber daya internal, tetapi oleh kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola, mengintegrasikan, dan mengoptimalkan sumber daya tersebut agar dapat menciptakan nilai dan keunggulan bersaing yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W., & Hartono, J. (2015). *Partial Least Square (PLS): Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Barney, J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120. DOI: 10.1177/014920639101700108.

- Chen, H., & P. Volpe, R. (2016). Highly efficient measurement technology based on hyper-spectropolarimetric imaging. *Zhongguo Jiguang/Chinese Journal of Lasers*, 43(8), 107–128. DOI: <https://doi.org/10.3788/CJL201643.0811001>.
- Chin, W. W. (1998). The partial least squares approach to structural equation modeling. In *Modern methods for business research (295–336)*. *Advances in Hospitality and Leisure*, 8(2).
- Chudlori, A. R., & Widiastuti, A. (2025). Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, Modal Usaha Dan Pemanfaatan Media Sosial Terhadap Keberlanjutan UMKM Di Jepara. *REVITALISASI: Jurnal Ilmu Manajemen*, 14, 409–425.
- Darsana, I. M. Salijah, E. (2023). *Manajemen Operasional*. Bali: CV. Intelektual Manifes Media.
- Dwiantanti, A. (2018). Pengetahuan Keuangan Untuk Membentuk Perilaku Keuangan Keluarga (Studi Kasus Pada Ibu Rumah Tangga di Kota Malang). *Majalah Ekonomi*, 23(1), 1–15.
- Florentina Bene, Konstantinus Pati Sanga, F. D. R. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan Perilaku Pengelolaan Keuangan sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada UMKM di Kecamatan Alok Timur) Florentina. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 3(4).
- Ghozali, I., & Kusumadewi, K. A. (2023). *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Squares (PLS) 4.0 (1st ed.)*. Semarang: Yoga Pratama.
- Gomber, P., Koch, J. A., & Siering, M. (2017). Digital Finance and *Fintech*: current research and future research directions. *Journal of Business Economics*, 87(5), 537–580. DOI: <https://doi.org/10.1007/s11573-017-0852-x>.
- Hadyan, T., Nurleli, & Anandya, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja UMKM. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 2(2), 1168–1174. DOI: <https://doi.org/10.29313/bcsa.v2i2.4588>.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Third Edition (3rd ed.)*. Thousand Oaks: *SAGE Publications, Inc.*
- Hanasri, A., Rinofah, R., & Sari, P. P. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan, dan Sikap Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan pada Pelaku UMKM Bisnis online di Bantul. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 443. DOI: <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.792>.
- Hasif, M., & Ahmad, K. (2019). Factors Affecting the Acceptance of Financial Technology among Asnaf for the Distribution of Zakat in Selangor- A Study Using UTAUT. *Journal of Islamic Finance (Special Issue)*, 2117, 35–46.
- Khairi, A., Syahwani, I., Tanjung, D., Ginoga, L. F., Rosyanti, N., & Muqtadho, R. (2023). Peran Pelatihan Dalam Memoderasi Hubungan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Umkm. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 9(1), 1–14. DOI: <https://doi.org/10.34204/jiafe.v9i1.6434>.
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2016). *Prinsip Prinsip Pemasaran (Edisi 13)*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Latan, H., & Ghozali, I. (2016). *Partial Least Square konsep, metode dan aplikasi menggunakan WarpPLS 5.0*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Lestari, D. A., Purnamasari, E. D., & Setiawan, B. (2020). Pengaruh Payment Gateway terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*,

- 1(1), 1–10. DOI: <https://doi.org/10.47747/jbme.v1i1.20>.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. DOI: <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>.
- Marisa, O. (2020). Persepsi kemudahan penggunaan, efektivitas, dan risiko berpengaruh terhadap minat bertransaksi menggunakan financial technology. *Jurnal Administrasi Kantor*, 8(2), 139–152. <http://www.ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JAK/article/view/1448%0Ahttp://www.ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JAK/article/download/1448/1241>.
- Maulana, G., Violinda, Q., & Setyorini, N. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Locus of Control Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 3(1), 1–14.
- Mezaluna, A. R., & Wibowo, E. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan , Financial Technology , Orientasi Kewirausahaan dan Inovasi Produk terhadap Kinerja Keuangan UMKM Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta. *Jurnal Manajemen Riset Inovasi*, 2(4), 167-179.
- Mulyanti, D., & Nurhayati, A. (2022). Penerapan Literasi Keuangan Dan Penggunaan Financial Technology Untuk Menilai Kinerja Keuangan Umkm Di Jawa Barat. *Ekono Insentif*, 16(2), 63–81. DOI: <https://doi.org/10.36787/jei.v16i2.887>.
- Oliveira, T., & Martins, M. F. (2010). Information technology adoption models at Firm Level: Review of literature. *4th European Conference on Information Management and Evaluation, ECIME 2010*, 14(1), 312–322.
- P.R.R, A., & Triyanto, E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inovasi Produk, Dan Harga Terhadap Kinerja Keuangan. *Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 1(2), 92–105.
- Purwidianti, W., & Tubastuvi, N. (2019). The Effect of Financial Literacy and Financial Experience on SME Financial Behavior in Indonesia. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 10(1), 40–45. DOI: <https://doi.org/10.15294/jdm.v10i1.16937>.
- Pusporini, P. (2020). PENGARUH TINGKAT LITERASI KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PADA PELAKU UMKM KECAMATAN CINERE, DEPOK. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(1), 58–69. DOI: <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i1.315>.
- Putra, R. A. (2024). Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan Dan Inovasi Produk Terhadap Kinerja UMKM Batik Laweyan Surakarta. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 2(2), 658–674.
- Putri, A. R. R., & Triyanto, E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inovasi Produk, Dan Harga Terhadap Kinerja Keuangan. *Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 1(2), 92–105.
- Putri et al. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Pengusaha Muda. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1664-1676. DOI: <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.790>.
- Retno Rahadjeng, E., Sudarmiatin, & Hermawan, A. (2021). The Influence Of Financial Technology On The Financial Performance Of MSMES In Malang. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research*, 5(4), 1346–1356.
- Rizal, M., Erna Maulina, & Kostini, N. (2018). Fintech as one the financing solutions for SMEs. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 15(1), 165–175.
- Rosliyati, A., & Iskandar, Y. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja

- UMKM Bordir Tasikmalaya. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 5(1), 756–762. DOI: <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.565>.
- Rusnawati, R. S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Makassar. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 5(2), 253–261.
- Shidiq, Y., Wibowo, E., Manajemen, P., Ekonomi, F., & Riyadi, U. S. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan , Digital Marketing dan Inovasi Produk Terhadap Kinerja Keuangan pada UMKM Kuliner di Kecamatan Serengan Surakarta. *Journal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 192–203.
- Sumarna, A. D., Lestari, N., Utama, D. P., Mayasari, M., Slamet, M. R., Putri, W. A., Dinuka, V. K., & Amalia, D. (2021). Reinforcement of the Financial Literacy for the Financial Sustainability of Msme Through the Strategic Funding Based on *Fintech*. *Minda Baharu*, 5(2), 119–133. DOI: <https://doi.org/10.33373/jmb.v5i2.3472>.
- Suyanto, S., & Kurniawan, T. A. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepercayaan Penggunaan *Fintech* pada UMKM Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1). DOI: <https://doi.org/10.31316/akmenika.v16i1.166>.
- Wernerfelt, B. (1984). A Resource-Based View of the Firm. *Strategic Management Journal*, 5(2), 171–180. DOI: 10.1002/smj.4250050207.